

SAM DAILY

Aktifitas Pabrik China Kembali Mengalami Kontraksi



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Aktifitas Pabrik China Kembali Mengalami Kontraksi

Aktivitas pabrik China mengalami kontraksi selama lima bulan berturut-turut di September, tanda lebih lanjut dari pelemahan ekonomi yang menyoroti urgensi untuk stimulus kilat Beijing. Indeks manajer pembelian manufaktur resmi adalah 49,8, di bawah angka 50 yang memisahkan pertumbuhan dari penyusutan, Biro Statistik Nasional mengatakan pada Senin. Angka ini lebih baik dari perkiraan median ekonom sebesar 49,4, tetapi itu berarti sektor ini mengalami kontraksi selama itu kecuali tiga bulan sejak April 2023. "Tingkat harga pasar manufaktur secara keseluruhan terus turun karena kurangnya permintaan yang efektif, tetapi penurunannya menyempit," kata ahli statistik senior NBS, Zhao Qinghe, dalam pernyataannya, mengutip harga bahan baku utama yang sedikit membaik. Indikator aktivitas non-manufaktur dalam konstruksi dan jasa turun menjadi 50 dari 50,3 bulan lalu, kata kantor statistik, dibandingkan dengan perkiraan 50,4. Survei PMI menunjukkan bahwa ekonomi tetap berada dalam kemerosotan sebelum para pejabat China mengumumkan paket langkah-langkah stimulus yang luas yang bertujuan untuk menghidupkan kembali pertumbuhan. Minggu lalu, bank sentral memangkas suku bunga utama dan membebaskan uang tunai bagi bank-bank untuk meningkatkan pinjaman, sementara elit Politbiro berjanji untuk mendukung pengeluaran fiskal dan menstabilkan sektor properti yang melemah. (Bloomberg)

LPS Tetapkan Bunga Penjaminan Simpanan Bank 4.25%

Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) memutuskan menahan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan rupiah di bank umum pada level 4,25%. Tingkat bunga penjaminan ini berlaku efektif pada 1 Oktober sampai 31 Januari 2025. Ketua Dewan Komisiner LPS Purbaya Yudhi Sadewa menyebutkan secara rinci, tingkat bunga penjaminan untuk simpanan rupiah bank umum tetap di level 4,25%, simpanan valas bank umum 2,25%, dan simpanan rupiah Bank Perekonomian Rakyat (BPR) 6,75%. "Rapat dewan komisiner LPS memutuskan mempertahankan tingkat bunga penjaminan dan simpanan di bank umum dan BPR dengan rincian masing-masing sebagai berikut, untuk bank umum rupiah 4,25%, valas 2,25% BPR rupiah 6,75%," ujar Purbaya dalam Konferensi Pers LPS. (Bloomberg)

Harga Rumah Singapura Turun Dalam Setahun

Harga rumah Singapura turun untuk pertama kalinya dalam satu tahun karena perlambatan penjualan membebani pasar. Indeks harga rumah pribadi turun 1,1% pada kuartal terakhir dari tiga bulan sebelumnya, menurut estimasi awal yang dirilis pada Selasa oleh Otoritas Pengembangan Kota. Itu dibandingkan dengan kenaikan 0,9% pada kuartal kedua dan merupakan penurunan pertama sejak kuartal kedua tahun 2023. Singapura berada di jalur untuk tahun terburuk dalam penjualan rumah baru sejak krisis keuangan global. Pembatasan pembelian properti dan suku bunga yang tinggi telah menghalangi pembeli. Pihak berwenang coba untuk mengatasi rasa frustrasi publik atas keterjangkauan perumahan menjelang pemilihan umum dengan melepaskan lahan terbesar untuk tempat tinggal pribadi dalam lebih dari satu dekade terakhir. (Bloomberg)

Tarif Listrik Nonsubsidi Resmi Tak Naik Hingga Desember 2024

Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral memutuskan tarif tenaga listrik triwulan IV-2024 atau periode Oktober-Desember 2024 untuk 13 golongan pelanggan nonsubsidi PT PLN tetap atau tidak mengalami perubahan. Direktur Jenderal Ketenagalistrikan menjelaskan kenaikan tarif listrik seharusnya terjadi karena melihat parameter ekonomi makro triwulan IV-2024 yang menggunakan realisasi pada Mei-Juli 2024. Namun, kata Jisman, pemerintah memutuskan tarif tenaga listrik tidak mengalami perubahan atau tetap demi menjaga daya beli masyarakat dan daya saing industri saat ini. penyesuaian tarif tenaga listrik bagi pelanggan nonsubsidi dilakukan setiap 3 bulan mengacu pada perubahan terhadap realisasi parameter ekonomi makro, yakni: kurs, Indonesian Crude Price, inflasi, serta Harga Batubara Acuan. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 169 poin (-2.20%) ke level 7,527.9. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -204.6 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,249.2 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.5 poin (-2.2%) ke level 22.5. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 2.1 bps menjadi 6.453%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 871.1 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.781%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.751%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.2 bps ke level 68.7. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,140 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.5% ke posisi Rp 15,206.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,140.00	0.10%	-1.67%	-2.04%
EURIDR	16,969.02	0.66%	-0.43%	3.38%
GBPIDR	20,317.81	0.45%	3.44%	7.35%
AUDIDR	10,485.21	0.67%	-0.18%	4.62%
CNYIDR	2,164.57	0.00%	-0.20%	1.97%
HKDIDR	1,949.52	0.23%	-1.11%	-1.29%
JPYIDR	106.21	0.50%	-2.43%	2.41%
SGDIDR	11,831.54	0.37%	1.33%	4.21%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.19	0.00%	-4.02%	-5.83%
ID Yield 10 yr (%)	6.45	-0.32%	-0.42%	-6.67%
UST 10 yr (USD)	4.61	-0.28%	-4.40%	-22.02%
Brent Oil (USD/Barrel)	71.77	-0.29%	-6.84%	-24.70%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	145.10	3.83%	-0.89%	-9.37%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,314.47	3.04%	5.35%	-6.39%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,124.00	-0.84%	12.62%	11.79%
Wheat (USD/Bushel Mark)	584.00	0.69%	-7.01%	7.85%

Daily Performance, 30/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,340.57	-0.95%	2.78%	0.17%
Simas Syariah Unggulan	625.24	-2.52%	0.67%	-4.01%
Simas Danamas Saham	1,910.77	-2.00%	6.88%	12.40%
Simas Saham Maksima	1,012.61	-0.86%	2.78%	-0.88%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,214.12	-2.02%	-1.17%	-1.07%
Simas Satu	7,485.43	-0.37%	-1.32%	-5.86%
Danamas Stabil	4,738.01	0.05%	4.23%	5.63%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,791.33	0.05%	3.75%	6.46%
Danamas Rupiah Plus	1,743.91	0.04%	3.60%	4.71%
Simas Pendapatan Optima	1,014.24	0.05%	4.40%	5.84%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,527.93	-2.20%	3.51%	8.47%
ISSI Index	226.64	-1.96%	6.58%	4.45%
LQ45 Index	938.92	-2.19%	-3.26%	-1.45%
IDX30 Index	482.37	-2.18%	-2.59%	-2.23%
Sri Kehati Index	419.95	-2.00%	-3.80%	-4.13%
Infovesta Balanced Index	7,029.50	-0.55%	2.79%	1.40%
Infovesta Fixed Income Index	4,780.23	0.02%	3.76%	5.35%
BINDO Index	315.47	-0.03%	7.64%	10.62%
Infovesta Money Market Index	1,711.78	0.04%	3.51%	4.60%
Infovesta Fixed Income Index	4,780.23	0.02%	3.76%	5.35%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

